

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan melalui laporan arus kas).

Perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh disajikan dalam bentuk laporan arus dana, akan tetapi harus berbentuk laporan arus kas yang terperinci ke dalam komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Alasannya adalah karena informasi arus kas historis lebih berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, informasi arus kas historis juga bermanfaat dalam meneliti kecermatan prediksi arus kas masa depan. Prediksi ini merupakan informasi penting yang membantu pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan (Kusumawardana, Sujono dan Lestari, 2013).

Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan (Elingga dan Supatmi, 2008). Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi. Menurut Seng (2006), para pengguna laporan sangat tertarik akan prospek arus kas perusahaan di masa depan, karena mereka dapat menilai kinerja entitas untuk membayar deviden, membayar hutang dan kebutuhan pinjaman eksternal (kredit) perusahaan.

Dalam membuat prediksi tentang arus kas operasi di masa depan, dapat di mulai dengan informasi historis yang diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik dari persyaratan arus kas. Laba merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan aktivitas operasi. Terdapat bukti empiris yang menunjukkan mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Laba berasal dari unsur pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan (Apriliana, 2014).

PT Mandom Indonesia Tbk. (TCID), pada tahun 2013 mengalokasikan belanja modal sebesar Rp. 240.000.000.000, dan dengan tren pendapatan dan laba bersih perusahaan terus meningkat dibanding kuartal sebelumnya, namun terpantau pada Februari 2014 sahamnya di pasar modal sepi peminat (Vibiznews.com). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki arus kas operasional

positif bukan pada arus kas investasi atau arus kas pendanaan. Laba yang tinggi tidak akan menjadi pertimbangan investor bila arus kas operasionalnya negatif. Investor tentunya berharap arus kas operasi perusahaan dimasa depan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Tersedianya informasi yang berorientasi ke masa depan, para pemakai laporan keuangan, baik itu investor, kreditor dan pengambil keputusan lainnya dapat melihat peluang dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan di masa mendatang. Piutang dan hutang merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dengan kata lain, akuntansi dasar akrual membantu dalam memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang karena melaporkan transaksi serta kejadian lain yang memiliki konsekuensi kas pada saat transaksi atau kejadian itu terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan (Kieso, 2008:110).

Prediksi akan arus kas juga dapat dilakukan untuk memprediksikan keadaan perusahaan di masa depan dan penilaian resiko yang mungkin terjadi (Lorek dan Willinger, 2006). Arus kas digunakan sebagai acuan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Selain itu, dari laporan arus kas dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dari sebuah perusahaan (Yaniartha, 2011). Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan, maka kepercayaan investor akan perusahaan tersebut akan semakin tinggi (Trisnawati, 2013).

Arus kas erat kaitannya dengan laba. Semakin tinggi laba dalam sebuah perusahaan, maka semakin meningkat aliran kas yang dimiliki sehingga perusahaan dapat membayarkan deviden lebih tinggi (Hadianto dan Herlina, 2010). Laba dan komponennya dapat meningkatkan kemampuan prediktif terhadap arus kas, dibandingkan dengan arus kas itu sendiri (Joni, 2013). Barth, M.E., Carm, D.P. and Nelson, K.K. (2001), menyatakan bahwa laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan. Informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Berdasarkan pada hasil tersebut, peneliti memprediksi bahwa laba bersih dapat dijadikan sebagai prediktor arus kas dari aktivitas operasi di masa depan.

Penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas sudah banyak diteliti, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Wanti (2012), pada perusahaan *Food and Beverage* menunjukkan bahwa laba, arus kas dan rasio piutang dapat menjadi prediktor atas arus kas operasi masa depan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model berbasis laba masa lalu tepat untuk memprediksi arus kas di masa depan. Berbeda dengan Wartini (2013), yang menyimpulkan bahwa hasil uji secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan dalam

memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, sedangkan laba kotor dan laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawan dan Septiani (2015), menyimpulkan bahwa perubahan piutang, perubahan hutang, perubahan persediaan, dan perubahan beban depresiasi berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi masa depan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwana dan Christiawan (2014), yang menyimpulkan bahwa variabel laba dan arus kas secara parsial mampu untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Laksmi dan Ratnadi (2014), membuktikan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan yang tidak berbeda dibandingkan dengan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan *Consumer Goods*. Penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Wirajaya (2015), menyimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan, sedangkan variabel laba, laba ditambah depresiasi dan modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2012), menyimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

Junaidi (2015), menggunakan *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) model menunjukkan bahwa empat dari lima hipotesis yang diajukan terbukti.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan menunjukkan masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali dengan proksi dan perhitungan yang berbeda. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Wartini (2013) yang menggunakan tiga variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih dengan yang menjadi variabel dependen yaitu arus kas operasi di masa mendatang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil uji secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, sedangkan laba kotor dan laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: *pertama*, pada penelitian ini peneliti menambahkan variable komponen-komponen akrual yang terdiri dari piutang usaha, hutang usaha, dan persediaan. Perbedaan *kedua*, peneliti tidak menggunakan laba operasi sebagai variable independen. Perbedaan yang *ketiga* terletak pada sampel perusahaan dan periode penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis, yaitu:

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?
2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?
3. Apakah perubahan piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?
4. Apakah perubahan hutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?
5. Apakah perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.
- b. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

- c. Untuk mengetahui apakah perubahan piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.
- d. Untuk mengetahui apakah perubahan hutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.
- e. Untuk mengetahui apakah perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pertimbangan para calon investor agar lebih mengetahui laba suatu perusahaan yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kebijakan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan di masa mendatang.

d. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk pengembangan selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar kemudian melakukan modifikasi dengan memasukkan variabel lain yang berhubungan dengan tindakan laba.

